

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan seseorang yang melakukan studi di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Secara umum pada saat berada di perguruan tinggi seorang mahasiswa akan dihadapkan dalam dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Bentuk kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar yang berlangsung dibangku perkuliahan, sedangkan kegiatan non akademik, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah unit kegiatan mahasiswa atau kegiatan ekstrakurikuler.

Universitas Andalas memberikan nilai khusus untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diakumulasikan pada akhir studi mahasiswa dalam bentuk Sertifikat SAPS (*Student Activities Performances System*)<sup>1</sup>. Seorang mahasiswa diwajibkan untuk mencapai jumlah angka kredit sekurang-kurangnya 50 sebelum menempuh ujian akhir kesarjanaannya, dan jika belum terpenuhi pelaksanaan ujian sarjana yang bersangkutan dapat ditunda sampai angka kredit SAPS tersebut terpenuhi<sup>2</sup>. Untuk memenuhi persyaratan angka kredit SAPS, mahasiswa bisa dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Universitas Andalas. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan kemahasiswaan yang pada dasarnya menjadi pelengkap dari kegiatan intra kurikuler. Sungguhpun demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan

---

<sup>1</sup> Informasi Universitas Andalas, Padang, Andalas University Press, 2014, hlm. 59.

<sup>2</sup> *Student Activities Performance System (SAPS)* Universitas Andalas, Padang, Andalas University Press, 2014, hlm. 7.

sosial/emosional, spritual, dan kinestetik seorang mahasiswa. Dengan kegiatan ini seorang mahasiswa dapat mengasah dan meningkatkan *softskill*-nya yang nanti sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja<sup>3</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam sebuah organisasi intra kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di dalam sebuah UKM, seorang mahasiswa akan diberikan berbagai pendidikan seperti cara berorganisasi, manajemen kegiatan, dan cara mengangkat suatu kegiatan serta menginterpretasikan minat dan bakat mahasiswa. Dengan demikian, seorang mahasiswa diharapkan bisa ikut terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa yang ada.

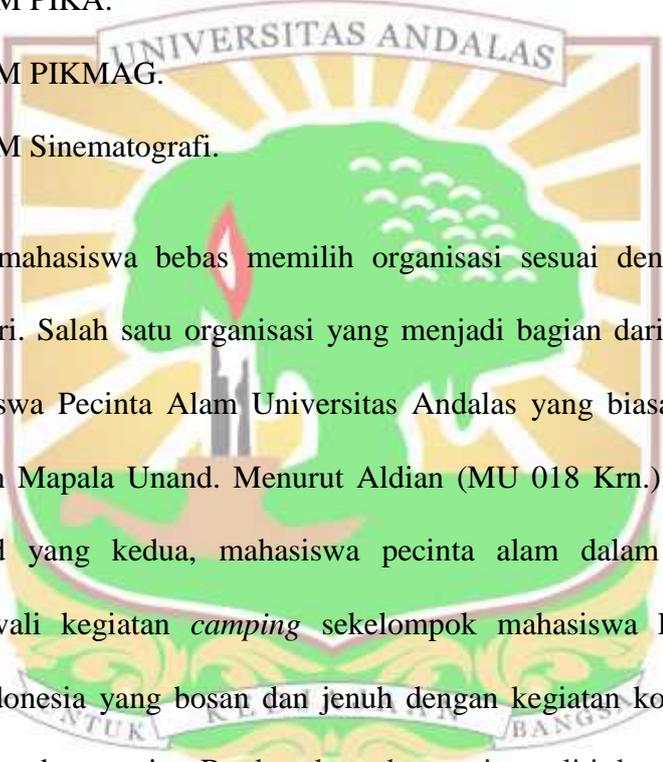
Universitas Andalas memiliki 18 Unit Kegiatan Mahasiswa yang sudah terdaftar di bagian kemahasiswaan, yaitu :

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM Unand.
2. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) KM Universitas Andalas.
3. Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas (Mapala Unand).
4. Pramuka Unand.
5. Korps Suka Rela (KSR) PMI Unit Unand.
6. Pengenalan Hukum dan Politik (PHP).
7. Neo Telemetry.
8. Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Andalas.
9. Genta Andalas.

---

<sup>3</sup> Informasi Universitas Andalas, *Loc.Cit.*

10. Unit Kegiatan Seni Universitas Andalas (UKS UA).
11. FKI Rabbani.
12. Unit Kegiatan Olahraga Universitas Andalas (UKO Unand).
13. UKM Pandekar.
14. Resimen Mahasiswa universitas Andalas (Menwa Unand).
15. AIESEC Unand.
16. UKM PIKA.
17. UKM PIKMAG.
18. UKM Sinematografi.



Setiap mahasiswa bebas memilih organisasi sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri. Salah satu organisasi yang menjadi bagian dari UKM tersebut adalah Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas yang biasanya di singkat dengan sebutan Mapala Unand. Menurut Aldian (MU 018 Krn.), mantan Ketua Mapala Unand yang kedua, mahasiswa pecinta alam dalam sejarahnya di Indonesia diawali kegiatan *camping* sekelompok mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang bosan dan jenuh dengan kegiatan kota dan gonjang ganjing politik pada masa itu. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan organisasi mapala pada umumnya berkisar di alam terbuka dan menyangkut lingkungan hidup. Jenis aktivitas meliputi pendakian gunung (*mountaineering*), pemanjatan (*climbing*), penelusuran gua (*caving*), pengarungan arus liar atau arung jeram (*rafting*), paralayang, penyelaman (*diving*), penghijauan dan bahkan penerbitan media-media yang bertema lingkungan.

Dalam sebuah diskusi (mengutip dalam artikel Kompas, Minggu 29 Maret 1992), kegiatan Mapala dapat dikategorikan sebagai olahraga yang masuk ke dalam kaliber *sport* beresiko tinggi. Tak ayal lagi bahwa kegiatan ini beresiko tinggi dan setiap anggotanya harus memahami konsekuensi resiko yang dihadapi dengan bergabung dengan organisasi ini. Resiko yang paling berat adalah cacat fisik permanen dan bahkan kematian. Untuk bisa mempersiapkan diri menghadapi resiko yang tinggi ini, dibutuhkan kesiapan mental, fisik, dan skill yang memadai. Berbagai macam latihan dan pengalaman terjun langsung ke alam dapat meminimalisir resiko yang akan dihadapi.

Mapala Unand merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam kegiatan alam bebas. Mapala Unand membagi kegiatannya dalam empat divisi yaitu: rimba gunung, panjat tebing, olahraga air, dan penelusuran goa. Disamping empat divisi tersebut mereka juga bergerak dalam kegiatan sosial masyarakat seperti SAR (*Search And Rescue*) dan ESAR (*Explore Search And Rescue*) dan juga pengabdian masyarakat. Mapala Unand menjadi salah satu organisasi mahasiswa yang sangat berpotensi sebagai sebuah tim dalam sebuah operasi SAR dan ESAR<sup>4</sup>.

Sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa Universitas Andalas, Mapala Unand sudah banyak berperan dalam mengharumkan nama Universitas Andalas dalam berbagai kegiatan. Banyaknya prestasi yang diraih oleh personel Mapala Unand dan kegiatan yang dilakukan oleh Mapala Unand menjadikan mereka

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan E.E Sucipta (MU 260 Hrs.) selaku Ketua Mapala Unand periode 2016/2017.

sebagai sebuah organisasi yang sangat diperhitungkan dalam kegiatan yang mereka lakukan.

Mapala Unand berdasarkan SK Rektor Universitas Andalas berdiri sejak 13 Desember 1984. Mapala Unand merupakan sebuah organisasi mahasiswa di bidang kepedulian alam sebagai bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kelestarian lingkungan. Berdirinya sebuah organisasi memiliki tujuan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, diperlukan sarana dan prasarana dimiliki oleh sebuah organisasi untuk mendukung jalannya organisasi serta sumber daya manusia yang mengelola dan menjalankan segala aktifitas organisasi. Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam organisasi sebagai motor penggerak dari seluruh kegiatan yang dilakukan dan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkompeten maka sumber daya alam tidak dapat dikelola dengan baik.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, dijelaskan juga bahwa organisasi kemahasiswaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.
2. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.
3. Komunikasi antar mahasiswa.

4. Pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan.
5. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa.
6. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.
7. Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan fungsi organisasi kemahasiswaan yang telah diuraikan sebelumnya dari Kepmen Dikbud RI diatas, Mapala Unand sebagai organisasi pembinaan dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas. Dari fungsi organisasi kemahasiswaan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bergabung dengan suatu organisasi kemahasiswaan akan menjadi pribadi yang berkualitas dengan *softskill* yang mereka dapatkan dalam organisasi.

Mapala Unand sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Andalas berupaya sebaik mungkin agar menjadi media untuk pengembangan diri mahasiswa Universitas Andalas, baik yang berhubungan dengan ilmu keorganisasian, maupun ilmu-ilmu non-keorganisasian seperti kegiatan alam bebas dan pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dilakukan ini merupakan salah satu wujud tujuan didirikannya Mapala Unand

yang tertuang pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan Program kerja Pengurus Harian Mapala Unand.

Dalam Laporan Pendidikan Dasar Mapala Unand XXVII tahun 2016 dijelaskan bahwa Mapala Unand sedapat mungkin berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga besar Universitas Andalas melalui berbagai kegiatan yang diadakan dan tertuang dalam Program kerja Pengurus Harian Mapala Unand. Salah-satu kegiatan tersebut adalah Pendidikan Dasar Mapala Unand, yang menjadi gerbang untuk membentuk anggota Mapala Unand yang berkualitas yang dapat memberikan nilai tambah baik bagi *intern* organisasi maupun bagi Universitas Andalas dalam mewujudkan cita-cita sebagai *World Class University* kendatipun Mapala Unand hanya bisa “*sato sa kaki*”.

Mapala Unand dalam pembinaan dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa yang bergabung menjadi anggota Mapala Unand, mengadakan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) yang merupakan salah satu kegiatan tahunan dari sekian banyak kegiatan yang ada. Pengurus Harian Mapala Unand setiap tahun akan berganti sesuai dengan periode kepengurusannya yang diakhiri dan diawali oleh Musyawarah Besar (Mubes) Mapala Unand. Dalam Mubes ini, ketua terpilih membuat visi dan misi yang akan dijalankan selama kepengurusannya.

Mapala Unand mempunyai standar operasional prosedur dalam proses keanggotaan tertentu untuk menghasilkan anggota yang mempunyai kapabilitas dan kualitas yang diharapkan oleh organisasi. Berikut prosedur dalam proses keanggotaan yang harus dilewati oleh seorang anggota baru untuk mencapai

Anggota Penuh Mapala Unand yang ditandai dengan mendapatkan nomor register, yaitu<sup>5</sup>:

1. Calon Anggota Muda (CAM).
2. Anggota Muda (AM).
3. Anggota Tanpa Register (ATR).
4. Anggota Penuh.

Pertama mahasiswa yang mendaftar akan mengikuti proses keanggotaan dari seleksi administrasi, tes fisik dan kemampuan umum untuk mendapatkan nomor Calon Anggota Muda (CAM), lalu akan mengikuti Pendidikan Dasar Mapala (PDM) untuk menjadi Anggota Muda (AM). Kemudian AM tersebut mengadakan perjalanan kecil yang dibuktikan dengan artikel perjalanan dan melakukan perjalanan besar atau ekspedisi dengan adanya laporan perjalanan sebagai syarat menjadi Anggota Tanpa Register (ATR) yang merupakan masa-masa pengabdian anggota baru untuk melihat loyalitas mereka dan terakhir lulus wawancara keanggotaan untuk menjadi Anggota Penuh Mapala Unand yang mendapatkan nomor register keanggotaan.

Pada proses perekrutan sampai menjadi AM, Mapala Unand membentuk Panitia Pendidikan Dasar Mapala sebagai tim pelaksana. Untuk proses keanggotaan berikutnya dari AM sampai mahasiswa tersebut menjadi Anggota Penuh, Mapala Unand membentuk Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat). Keanggotaan di Mapala Unand berlaku seumur hidup (bukan bahasa hukum), maksudnya setiap Anggota Penuh Mapala Unand merupakan anggota Mapala Unand sampai

---

<sup>5</sup> AD/ART Mapala Unand, Mapala Unand, Padang.

personil tersebut meninggal dunia, terkecuali yang mengundurkan diri atau dicabut nomor registernya sebagai Anggota Penuh Mapala Unand<sup>6</sup>.

Setiap tahun, Mapala Unand telah berupaya untuk merancang formulasi dan metode pendidikan yang tepat melalui evaluasi-evaluasi pendidikan sebelumnya dan dengan memperhatikan kondisi aktual yang terjadi di lingkungan Universitas Andalas. Pendidikan dasar ini memberikan pemahaman tentang kepemimpinan, manajemen organisasi, kegiatan alam bebas dan pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan ini terbuka bagi seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang mempunyai minat dan bakat untuk berkegiatan di alam bebas dan bergabung dengan Mapala Unand. Bentuk dan metode Pendidikan Dasar Mapala Unand dirancang sedemikian rupa dan mengacu pada<sup>7</sup>:

1. Pendidikan Dasar Wanadri, Pendidikan Teknik *Jungle Survival*, dan navigasi darat yang diadakan oleh Wanadri.
2. Sekolah Pendaki Gunung Argopuro yang diadakan oleh Wanadri.
3. Pendidikan SAR Nasional yang diadakan oleh Unit SAR Unpad bekerjasama dengan BASARNAS.
4. Pendidikan Konservasi Alam Regional Sumatera yang diadakan oleh KSKA Kompas USU Medan.
5. Gladian Pecinta Alam nasional III, yang diadakan Pecinta Alam Bandung.

<sup>6</sup> *Ibid.*AD/ART Mapala Unand.

<sup>7</sup> Laporan Pendidikan Dasar Mapala Unand XXVII tahun 2016

Dalam laporan tersebut juga terdapat tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala Unand ini adalah :

1. Mewadahi mahasiswa Universitas Andalas yang mempunyai minat dan bakat berkegiatan di alam bebas serta ingin mendalami ilmu tentang kegiatan tersebut.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai manajemen organisasi dan kegiatan alam bebas sehingga diharapkan mahasiswa tersebut nantinya akan mampu mengelola kegiatan dengan baik dan memenuhi standar keamanan serta memberikan pencitraan yang baik mengenai kegiatan alam terbuka bagi masyarakat.
3. Mempersiapkan calon Anggota Mapala Unand sebagai mahasiswa yang ulet, tangguh, siap mental dan fisik.

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Dasar Mapala (PDM) dilaksanakan untuk menciptakan pribadi/individu yang berpengalaman berorganisasi dan mempunyai *softskill* di bidang kepecinta alaman serta berprestasi di bidang kepecinta alaman. Menurut Ketua Mapala Unand, PDM merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kapabilitas dan kualitas calon anggotanya. Senada dengan yang disampaikan pada saat wawancara sebagai berikut :

“...Pendidikan Dasar Mapala (PDM) di Mapala Unand merupakan sebuah langkah awal bagi calon anggota Mapala Unand untuk bergabung dengan Mapala Unand, dimana dalam PDM diberikan berbagai materi yang berkaitan dengan organisasi dan kepecinta alaman serta *softskill* sebagai upaya menciptakan dan meningkatkan kapabilitas dan kualitas calon anggota, hasil yang diharapkan nantinya setelah calon anggota tersebut lulus dan sampai menjadi anggota penuh akan memiliki ilmu dan bisa menerapkannya dalam berorganisasi serta dapat juga mengharumkan nama Unand khususnya Mapala Unand dengan berprestasi dalam berbagai kejuaraan bidang kepecintaalaman...” (Hasil Wawancara dengan E.E Sucipta (MU 260 Hrs.), selaku Ketua Mapala Unand, Kantor Mapala Unand, Padang, 14 Februari 2017 pada pukul 13.00 WIB)

Pelaksanaan PDM I dimulai dari tahun 1993 yang dilaksanakan oleh angkatan pertama dan kedua. Berikut data keanggotaan di Mapala Unand dari PDM I tahun 1993 sampai PDM XXVII tahun 2016 :

**Tabel. 1.1**  
**Keanggotaan Mapala Unand PDM I - PDM XXVII**

No.	CAM (Orang)	AM (Orang)	ATR (Orang)	Anggota Penuh (Orang)
1.	872	410	258	277

Sumber : olahan peneliti, 2017

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa dari PDM I dilaksanakan jumlah CAM yang lulus PDM menjadi AM tidak sampai 50%, dari data ini terlihat bahwa manajemen dalam pelaksanaan PDM yang dilakukan oleh Mapala Unand tidak efektif dan efisien. Dari tabel 1.1 diatas dilihat bahwa terjadi perbedaan jumlah ATR yang menjadi Anggota Penuh, hal ini terjadi karena sistem perekrutan melalui PDM ini pertama kali dilakukan pada angkatan ketiga, sedangkan angkatan pertama dan kedua tidak melalui PDM untuk bergabung dengan Mapala

Unand. Sedangkan pelaksanaan PDM Mapala Unand dalam rentang 7 (tujuh) tahun terakhir dari tahun 2009-2015 terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Anggota Mapala Unand Tahun 2009-2015**

<b>Dikisar Ke</b>	<b>Tahun</b>	<b>CAM (orang)</b>	<b>AM (orang)</b>	<b>ATR (orang)</b>	<b>Anggota Penuh (orang)</b>
PDM XX	2009	43	26	24	22
PDM XXI	2010	49	18	9	9
PDM XXII	2011	36	14	14	14
PDM XXIII	2012	29	11	11	10
PDM XXIV	2013	38	15	13	13
PDM XXV	2014	39	10	6	5
PDM XXVI	2015	34	8	3	-

Sumber : olahan peneliti, 2017

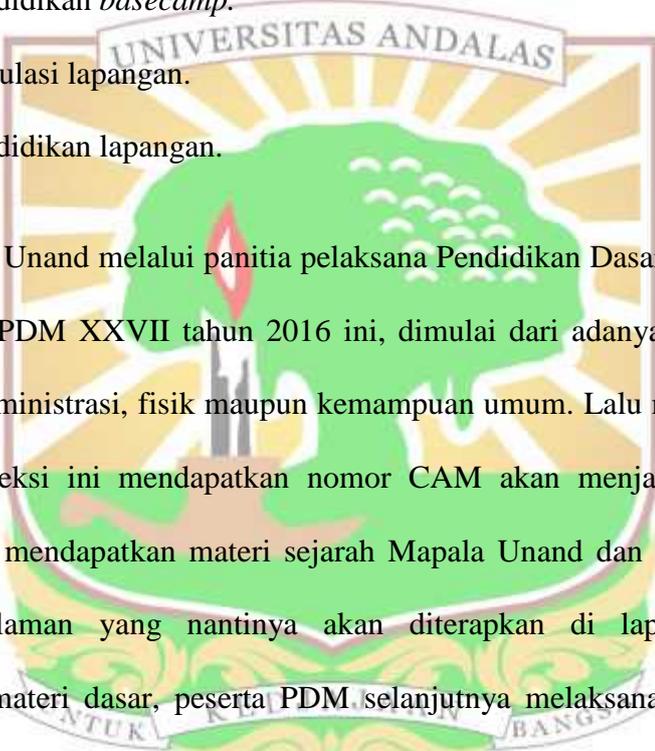
Dari data tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan PDM di organisasi Mapala Unand pada setiap tahunnya rata-rata 38 orang CAM yang lulus seleksi untuk mengikuti PDM, namun tidak lebih dari 50% yang mengikuti proses selanjutnya. Dari tabel 1.2 diatas juga terlihat bahwa selalu terjadi penurunan jumlah AM yang lulus PDM dari tahun 2013-2015, apalagi pada PDM XXVI pada tahun 2015 hanya 8 orang yang menjadi AM dari 34 CAM, pada PDM XXVI ini terjadi penurunan secara signifikan.

Berdasarkan jumlah anggota muda yang menurun secara signifikan ini pada 3 (tiga) PDM terakhir yaitu PDM XXIV tahun 2013 sampai PDM XXVI tahun 2015, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan PDM yang sebenarnya terjadi sehingga hasil yang diharapkan oleh organisasi kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan harapan organisasi. Hal ini

menjadikan peneliti membatasi penelitian ini pada pelaksanaan PDM XXVII tahun 2016.

Pada PDM XXVII tahun 2016 panitia pelaksana melakukan perencanaan pelaksanaan PDM dengan 5 (lima) tahapan, yaitu :

1. Seleksi.
2. Pendidikan ruangan.
3. Pendidikan *basecamp*.
4. Simulasi lapangan.
5. Pendidikan lapangan.



Mapala Unand melalui panitia pelaksana Pendidikan Dasar Mapala Unand melaksanakan PDM XXVII tahun 2016 ini, dimulai dari adanya proses seleksi, baik seleksi administrasi, fisik maupun kemampuan umum. Lalu mahasiswa yang telah lulus seleksi ini mendapatkan nomor CAM akan menjalani pendidikan ruangan untuk mendapatkan materi sejarah Mapala Unand dan ilmu-ilmu dasar kepecintaan alaman yang nantinya akan diterapkan di lapangan. Setelah mendapatkan materi dasar, peserta PDM selanjutnya melaksanakan pendidikan *basecamp* untuk diberikan materi teknis dan mempraktekan materi tersebut langsung di lapangan. Dalam tahapan simulasi lapangan tidak berbeda jauh dengan tahapan pendidikan *basecamp*, yaitu mempraktekan materi yang telah didapatkan dalam pendidikan ruangan dan pendidikan *basecamp* serta penambahan materi teknis yang belum didapatkan saat pendidikan *basecamp*. Dan terakhir pendidikan lapangan yang dilakukan selama beberapa hari di hutan rimba, selain tujuan untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan oleh peserta PDM

langsung di lapangan, juga bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta mental yang kuat yang nantinya akan membentuk karakter manusia yang positif.

Pada PDM XXVII tahun 2016 ini ada kegiatan yang berbeda dari PDM-PDM yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada PDM XXVII ini panitia menambahkan kegiatan pendidikan *basecamp* yang mempunyai tujuan untuk mengakrabkan antar peserta PDM antara satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta rasa persaudaraan antar mereka. Selain itu, rentang waktu dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya juga lebih panjang, sehingga CAM bisa beradaptasi dan bisa memahami teman-teman seangkatannya dengan baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan dasar (diksar), masyarakat luas mengidentikkan kegiatan diksar yang dipenuhi oleh kekerasan dan kontak fisik dari instruktur kepada siswa pendidikan. Terlebih saat ini kegiatan diksar mapala menjadi sorotan nasional seperti yang diberitakan oleh media massa, baik di koran maupun TV nasional karena adanya peserta pendidikan dasar di Mapala Unisi Yogyakarta yang meninggal dunia pada saat mengikuti diksar karena adanya kontak fisik antara instruktur dan peserta diksar. Kasus ini menjadi alasan bagi sebagian masyarakat untuk melarang anak atau keluarga yang berkuliah di Universitas Andalas untuk bergabung dengan organisasi pecinta alam. Larangan ini terjadi karena adanya ketakutan dari mereka, jika anggota keluarganya tersebut yang ingin mengikuti PDM di organisasi pecinta alam akan mengalami hal sama seperti kasus yang sedang terjadi di Yogyakarta tersebut.

Namun, pelaksanaan PDM yang dilakukan oleh Mapala Unand mendapatkan apresiasi dari Rektor Universitas Andalas seperti yang disampaikan saat melakukan sidak ke lokasi PDM Mapala Unand<sup>8</sup> :

“...kegiatan pecinta alam adalah kegiatan yang sangat bagus untuk melatih mental seseorang. Namun dalam perjalanannya, para pelaksana kegiatan cenderung bersikap kasar dan semena-mena kepada calon anggotanya. Saya memberikan apresiasi yang besar kepada Mapala Unand karena tidak ada budaya kekerasan tersebut dalam organisasinya...”

Dari pernyataan Rektor Universitas Andalas tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang ingin mengikuti PDM di Mapala Unand, tidak harus takut lagi akan terjadinya kekerasan yang mengakibatkan adanya korban jiwa dalam PDM di Mapala Unand dan kenyataan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala Unand tidak memberlakukan kekerasan yang dibuktikan langsung oleh petinggi Universitas Andalas dalam sidaknya. Menurut Rektor Universitas Andalas, kegiatan pecinta alam ini malah bagus karena kegiatan pecinta alam akan menjadi wadah untuk melatih mental mahasiswa yang bergabung di organisasi Mapala Unand. Atas apresiasi yang diraih oleh Mapala Unand dalam pelaksanaan PDM ini menjadi alasan peneliti untuk memilih Mapala Unand dalam pelaksanaan PDM ini.

Meskipun panitia PDM sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan PDM, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan PDM tersebut, seperti adanya calon anggota tersebut tidak disetujui orang tua untuk bergabung dengan organisasi

<sup>8</sup> Rektor Sidak Diksa Mapala Unand, [www.harianhaluan.com/mobile/berita/63704/rekor-sidak-diksa-mapala-unand](http://www.harianhaluan.com/mobile/berita/63704/rekor-sidak-diksa-mapala-unand) diakses tanggal 12 Februari 2017.

mapala, dan terbenturnya jadwal perkuliahan dan praktikum dengan jadwal PDM. Seperti yang disampaikan oleh alumni PDM XXVI tahun 2015 dalam wawancara peneliti yang lakukan pada saat *survei* awal sebagai berikut :

“...dalam proses PDM yang kami ikuti dari awal mendaftar sampai menjadi AM ini, kendala yang kami rasakan adalah bentroknnya jadwal proses dengan jadwal kuliah dan praktikum. Belum lagi kendala adanya kawan-kawan yang tidak dizinkan oleh orangtuanya untuk bergabung dengan organisasi outdoor, seperti UKM mapala ini...” (Hasil Wawancara dengan Riana Afriani, PDM XXVI tahun 2015, pada 2 Maret 2017 Pukul 13.00 WIB)

Hal ini juga dibenarkan oleh Ketua Mapala Unand dengan menyatakan :

“...kendala yang masih mendasar saat ini adalah sering bentroknnya jadwal perkuliahan dan praktikum dengan jadwal tentative yang telah disusun panitia...” (Hasil Wawancara dengan E.E Sucipta (MU 260 Hrs.) selaku Ketua Mapala Unand, pada 3 Maret 2017 Pukul 09.00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PDM di Mapala Unand, kendala yang masih mendasar adalah masalah waktu pelaksanaan PDM yang sering bentrok dengan jadwal perkuliahan, selain itu juga motivasi mahasiswa tersebut bergabung dengan Mapala Unand. Hal ini terlihat pada wawancara dengan salah satu alumni PDM XXVI tahun 2015 diatas yang menjelaskan bahwa adanya siswa pendidikan yang tidak lanjut mengikuti proses Pendidikan Dasar Mapala karena bentrok jadwal perkuliahan atau praktikum serta dari hasil penelitian Armen Neri Purnama dalam skripsinya menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengikuti organisasi, baik internal maupun eksternal. Hal ini menyiratkan bahwa motivasi mahasiswa tersebut untuk bergabung masih kurang sehingga tidak mengikuti tahapan proses

Pendidikan Dasar Mapala seperti yang telah ditetapkan oleh panitia. Oleh karena itu, tentunya dalam pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala oleh Mapala Unand diperlukan pelaksanaan yang baik dan matang agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Kepala Pendidikan PDM XXVII tahun 2016 dalam wawancara survei awal penelitian, sumber pendanaan utama pelaksanaan PDM adalah dana operasional Mapala Unand, sebagaimana PDM ini merupakan kegiatan di bidang pengembangan sumber daya manusia organisasi Mapala Unand. Selain itu, sumber pendanaan lainnya adalah dana dari iuran panitia dan bantuan dana dari Anggota Penuh Mapala serta dari dana pendidikan yang dipungut dari setiap calon anggota.

Untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, Mapala Unand memerlukan sumber daya manusia yang terbagi dalam berbagai bidang kepanitiaan. Untuk lebih jelasnya pembagian kerja yang dilakukan, berikut susunan kepanitiaan pelaksana PDM XXVII tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Ketua Mapala Unand No. 202/MPA-UA/SK/A/IX-16 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Pendidikan Dasar Mapala Unand XXVII Tahun 2016, yang terdiri dari :

Pelindung	: Rektor Universitas Andalas
Pembina	: Pembina Mapala Unand
Penanggung Jawab	: Ketua Mapala Unand
<i>Steering Commite</i>	: Yudha Pratama (MU 227 Wtn.) Agus Dwi Santoso (MU 238 Bnr.)

*Organizing Commite*

Kepala Pendidikan	: Desri Marina	(MU 261 Hrs.)
Sekretaris	: Yozi Putriani	(MU 267 Hrs.)
Bendahara	: Fitri Vajira	(MU 271 Hrs.)
Koordinator Lapangan	: Hafis Putra	(MU 253 Fst.)
Assisten Korlap	: Awal Fadli	(MU 277 Ply.)
Bidang Pendaftaran dan Seleksi	: Marse Arera Wanda	(MU 269 Hrs.)
Anggota	: Nika Fitri	(MU 274 Ply.)
Bidang Teori Ruang dan Medis	: Yulia Putri	(MU 264 Hrs.)
Anggota	: Lentina Sosomar	(MU 276 Ply.)
Bidang Perlengkapan dan Akomodasi	: David Ardios	(MU 275 Ply.)
Anggota	: Zikra Mulya	(MU 266 Hrs.)
	Andika Laksmana	(MU 272 Hrs.)
Bidang Pubdokmas dan Perizinan	: Dian Pratiwi	(MU 268 Hrs.)
Anggota	: Muhammad Zikri	(MU 273 Ply.)
Bidang Konsumsi	: Santi Sonata	(MU 257 Fst.)
Anggota	: Popi Deswita	(MU 263 Hrs.)

Dari susunan kepanitiaian diatas, tiap-tiap bidang mempunyai tupoksi yang jelas, seperti koordinator lapangan yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan pelaksanaan kegiatan pendidikan lapangan. Bidang pendaftaran dan seleksi memiliki tugas melaksanakan pendaftaran dan seleksi mahasiswa yang ingin bergabung dengan Mapala Unand. Bidang teori dan ruangan memiliki tugas untuk mempersiapkan dan bertanggung jawab atas materi

pendidikan baik diruangan maupun di *basecamp* serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan medis pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) praktis untuk mengantisipasi kecelakaan yang mungkin terjadi selama PDM berlangsung. Bidang pubdokmas dan perizinan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumentasi, publikasi kegiatan dan humas serta perizinan kegiatan mulai dari tingkat universitas hingga ke kelurahan yang menjadi lokasi pendidikan. Bidang perlengkapan dan akomodasi memiliki tugas penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pendidikan berlangsung dan mempersiapkan akomodasi yang didapatkan oleh peserta pendidikan. Bidang konsumsi memiliki tugas penyediaan menu konsumsi bagi panitia dan instuktur pendidikan dengan kualitas gizi makanan yang seimbang selama PDM berlangsung.

Kepala Pendidikan mempunyai tugas mengkoordinir bidang-bidang dalam pelaksanaan PDM agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam rangkaian tersebut banyak bidang yang terlibat dan dikoordinatori oleh Kepala Pendidikan dengan cara pertemuan langsung melalui rapat kerja maupun melalui sosial media *WhatsApp*.

Panitia PDM XXVII tahun 2016 dalam melaksanakan tugas di kepanitiaan PDM dapat diartikan mencapai hasil yang positif, karena AM yang dihasilkan pada PDM XXVII ini berjumlah 21 orang dibandingkan dengan PDM XXVI tahun 2015 yang menghasilkan AM sebanyak 8 orang, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan CAM dan AM tahun 2015-2016**

Dikisar Ke	Tahun	CAM (orang)	AM (orang)
PDM XXVI	2015	34	8
PDM XXVII	2016	41	21

Sumber : olahan peneliti dari wawancara dengan Awal Fadli (MU 277 Ply.) selaku Bidang Organisasi Mapala Unand, 2017

Dari tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jumlah AM yang lulus PDM dari 8 orang menjadi 21 orang. Berdasarkan keadaan tersebut, panitia PDM dapat diartikan bahwa pelaksanaan PDM XXVII tahun 2016 ini berjalan dengan baik. Dari data ini peneliti juga menjadi alasan untuk membatasi fokus penelitian pada pelaksanaan PDM XXVII tahun 2016 saja.

Pengawasan dari Pengurus Harian Mapala Unand dan Anggota Mapala Unand yang tidak terlibat dalam kepanitiaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan langsung ke panitia dalam rapat koordinasi (rakor) yang dilakukan oleh panitia dengan Anggota dan Pengurus Harian Mapala Unand. Selain itu juga pengawasan yang dilakukan dengan memberikan masukan dan usulan di papan kesekretarian yang disediakan oleh panitia untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan PDM dalam rentang waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PDM, Kepala Pendidikan mengarahkan bidang-bidangnya melalui komunikasi dari koordinator ke bidang-bidangnya sehingga terlaksana dengan baik. Arahan, informasi, dan perintah yang jelas dapat dilakukan dengan komunikasi secara langsung, secara formal, maupun

secara tidak formal. Adanya transfer informasi dalam pelaksanaan PDM di Mapala Unand oleh Panitia PDM dilakukan dengan rapat kerja (raker) secara formal, maupun melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Pendidikan PDM XXVII tahun 2016 sebagai berikut :

“...biasanya kami berkomunikasi dan berkoordinasi melalui Raker (rapat kerja) yang telah dijadwalkan di kantor Mapala Unand dan juga melalui grup di *WhatsApp*...” (Hasil Wawancara dengan Desri Marina (MU 261 Hrs.) selaku Kepala Pendidikan PDM XXVII tahun 2016, pada 3 Maret 2017 Pukul 10.00 WIB)

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa pentingnya sebuah komunikasi langsung seperti rapat kerja kepala pendidikan sebagai koordinator dengan bidang-bidang dan bidang yang satu dengan bidang yang lainnya. Disamping itu bukan hanya komunikasi yang formal saja yang bisa dilakukan dalam menggerakkan anggota, komunikasi non-formal juga efektif dilakukan seperti menggunakan telepon dan grup di media sosial, asalkan komunikasi terjalin dengan baik sehingga terhindar dari tumpang tindih tugas masing-masing.

Proses pelaksanaan tugas juga tidak lepas dari pantauan Kepala Pendidikan, karena Kepala Pendidikan sebagai koordinator kegiatan dari pelaksanaan PDM. Kepala Pendidikan akan melihat langsung dan memantau langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh bidang-bidangnya apakah sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Sebab tanpa adanya tindakan kontrol maka kegiatan cenderung dilakukan dengan asal-asalan, dan kontrol berguna agar kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Dalam melaksanakan Pendidikan Dasar Mapala, banyak tahapan yang dilakukan Mapala Unand mulai dari perencanaan yang matang agar tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan dapat terwujud maksimal. Selain itu juga dibutuhkan pembagian tugas yang tepat, penggerakan antar bidang yang baik sehingga membawa hasil yang baik juga. Kepala Pendidikan sebagai koordinator yang manajemen semua kegiatan termasuk perencanaan awal, membagi tugas-tugas terhadap bidang-bidang sesuai dengan tupoksi, mengarahkan bidang-bidang, menggerakkan bidang-bidang dan mengawasi semua rangkaian kegiatan yang ada. Terbukti dengan banyaknya jumlah AM yang lulus pada PDM XXVII dibandingkan pada PDM-PDM sebelumnya. Artinya pelaksanaan PDM berjalan dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ada serta capaian positif dari Mapala Unand dalam melaksanakan Pendidikan Dasar Mapala peneliti memfokuskan pada kajian manajemen dengan judul “Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) oleh Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas (Mapala Unand)”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah : Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) oleh Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas (Mapala Unand)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) oleh Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas (Mapala Unand).

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan Administrasi Publik, karena di dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian Administrasi Publik, yaitu tentang Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) oleh Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Andalas (Mapala Unand) di salah satu organisasi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu penelitian ini juga dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi Mapala Unand terutama Pengurus Harian Mapala Unand dan pihak terkait lainnya dalam melaksanakan Pendidikan Dasar Mapala dan untuk bahan pertimbangan di masa selanjutnya.

### 1.4.3 Manfaat Sosial

Secara sosial penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui dan memahami pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala organisasi kepecinta alaman yang sebenarnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika pembahasan penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

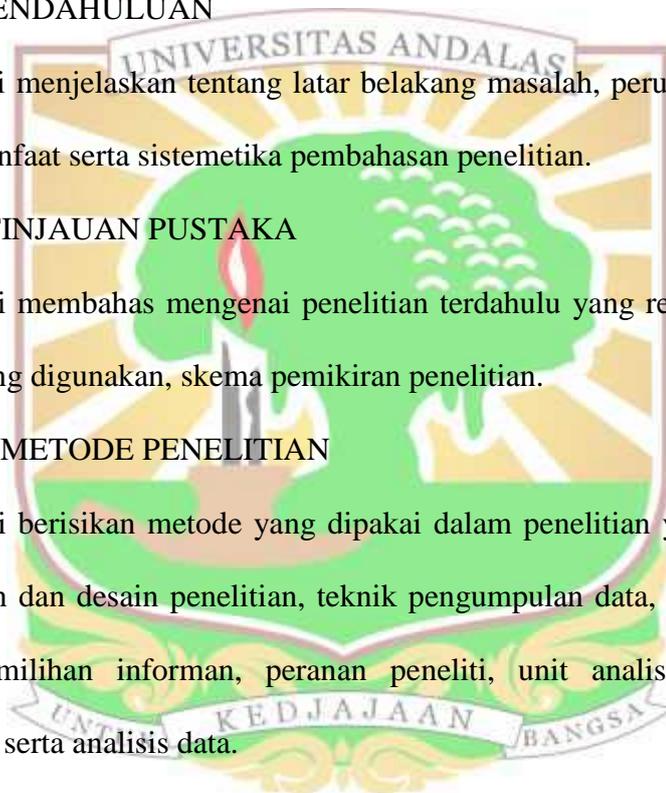
Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan, teori dan konsep yang digunakan, skema pemikiran penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi data, teknik pemilihan informan, peranan peneliti, unit analisis, dan tempat penelitian, serta analisis data.

### BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan lokasi penelitian yang digunakan untuk mendukung penjelasan terhadap masalah yang diteliti. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah organisasi Mapala Unand.



## BAB V : TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yaitu Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Dasar Mapala (PDM) oleh Mahasiswa Universitas Andalas.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap pemaparan hasil penelitian yang disertai dengan saran peneliti terhadap masalah tersebut.

